



**Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di
Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan
Kampar Utara**

*Implementation of Authentic Evaluation in Learning Moral Creeds at Madrasah
Tsanawiyah Assalam Naga Beralih Islamic Boarding School, North Kampar
District*

Alfazri

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: alfazri620@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2024

Revised : 20-05-2024

Accepted : 22-05-2024

Published : 24-05-2024

Abstract

Evaluation issues can measure a level of success in carrying out education. In the development of evaluation, student learning outcomes are in line with the development of the curriculum used. Authentic assessment is also an alternative assessment, if students do, apply or carry out a task in real reality. However, not all alternative assessment techniques can be used in authentic assessment. This research is quantitative with a sampling technique that is saturated sample. Data collection techniques are using documentation, interviews, and observation. While the data analysis technique uses descriptive quantitative which is calculated manually obtained through observation and interviews to answer questions from the research. Based on the data analysis, it was found that the implementation of authentic evaluation in learning the Aqidah Akhlak at MTs PP Assalam Naga Beralih, Kampar Utara District, was categorized as having been very well implemented. It is known from the recapitulation of the observations of 83.37% which means Very Good. Factors that influence the implementation of authentic evaluation in teaching Aqidah Akhlak at MTs PP Assalam Naga Beralih Islamic Boarding School, North Kampar District include the principal, student activities, madrasa facilities such as: Labor and library, the Madrasa Head provides training for teachers, the competence of a teacher, learning media, student readiness, a conducive learning environment, and extracurricular activities. Through the results of observations and interviews, the implementation of authentic evaluation in learning the Aqidah Akhlak at MTs PP Assalam Naga Beralih, North Kampar District, went well. This can be seen from the results of researchers' observations of Akidah Akhlak teachers at the MTs PP Assalam Naga Beralih, North Kampar District. There are several factors that influence the implementation of authentic evaluation in learning Akidah Akhlak at MTs PP Pesantren Assalam Naga Beralih, North Kampar District, namely the principal, student activities, madrasah facilities such as: Labor and library, the Madrasah Head provides training for teachers, competencies possessed by a teacher, learning media, student readiness, a conducive learning environment, and extracurricular activities.

Keywords : Implementation, Evaluation, Authentic



Abstrak

Persoalan evaluasi dapat mengukur suatu tingkat keberhasilan dalam menjalankan pendidikan. Dalam perkembangan evaluasi, hasil pembelajaran siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. penilaian autentik juga merupakan penilaian alternatif, apabila peserta didik melakukan, menerapkan atau melaksanakan suatu tugas dalam kenyataan nyata/ rill. Tetapi, tidak semua teknik penilaian alternatif dapat di gunakan dalam penilaian autentik. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif yang dihitung secara manual diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Berdasarkan analisis data diperoleh dari penelitian ini dikategorikan sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini diketahui dari rekapitulasi hasil observasi sebesar 83,37 % yang berarti Sangat Baik. Faktor yang mempengaruhi implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PP Assalam Naga Beralih Kec. Kampar Utara meliputi Kepala sekolah, aktivitas peserta didik, fasilitas madrasah seperti: Labor dan perpustakaan, Kepala Madrasah memberikan pelatihan bagi guru, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, media pembelajaran, kesiapan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui hasil observasi dan wawancara, implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PP Assalam Naga Beralih Kec. Kampar Utara berjalan baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru Akidah Akhlak di MTs PP Assalam Naga Beralih Kec. Kampar Utara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PP Assalam Naga Beralih Kec. Kampar Utara yaitu Kepala sekolah, aktivitas peserta didik, fasilitas madrasah seperti: Labor dan perpustakaan, Kepala Madrasah memberikan pelatihan bagi guru, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, media pembelajaran, kesiapan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Implementasi, Evaluasi, Autentik

PENDAHULUAN

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan kaca apakah penampilannya sudah wajar atau belum (Ramayulis, 2004). Begitu pula di dalam dunia pendidikan evaluasi juga sangat dibutuhkan, karena dengan evaluasilah pendidikan akan menjadi lebih baik lagi.

Dengan evaluasi pendidikan, maka dapat mengukur suatu tingkat keberhasilan dalam menjalankan pendidikan. Dalam perkembangan evaluasi, hasil pembelajaran siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. Maka evaluasi merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di jenjang sekolah, khususnya yang mencakup tujuan dan isi, penilaian terhadap pencapaian hasil pembelajaran harus dilalukan. Oleh karena itu evaluasi sangat dibutuhkan dalam melihat kadar ketercapaian kurikulum yang telah di tentukan. Dari evaluasi tersebutlah dilihat tercapai atau tidaknya suatu kurikulum. Dalam melihat ketercapaian suatu kurikulum, banyak model evaluasi yang dapat dilakukan, salah satunya adalah model evaluasi autentik.



Evaluasi bersal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut istilah *eavaluasi* merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Zein & Darto, 2012). Evaluasi juga di artikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah di rumuskan (Astuti, 2022). Evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Zein, n.d., 2016).

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau variabel. Jadi evaluasi autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar di kuasai atau di capai (Salamah, 2018). Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang evaluasi autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Menurut Joko Widiyanto evaluasi autentik juga merupakan pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Joko, 2018). Jadi evaluasi autentik itu adalah penilain yang nyata yaitu menilai secara holistik sehingga peserta didik dapat menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek.

Evaluasi autentik diperkenalkan oleh Wiggins pada tahun 1990. Wiggins menantang penilaian bersifat umum dilakukan di sekolah, seperti isian singkat, tes pilihan ganda, dan tes sejenisnya. Padahal di dunia nyata, orang diuji dengan cara menunjukkan kemampuannya secara langsung atau menunjukkan produk yang telah dibuatnya (Sani, 2022). Oleh karena itu penilaian autentik juga merupakan penilaian alternatif, apabila peserta didik melakukan, menerapkan atau melaksanakan suatu tugas dalam kenyataan nyata/ riil. Tetapi, tidak semua teknik penilaian alternatif dapat di gunakan dalam penilaian autentik (Muri, 2015).

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilain pendidikan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilain autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilain autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penialain hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilain autentik (Kunandar, 2013).

Model evaluasi autentik pada umumnya dilakukan dengan menegaskan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan guru menggunakan rubrik dalam menilai kinerja peserta didik. Dengan demikian, ciri-ciri evaluasi autentik adalah mendukung pembelajaran, mempromosikan siswa untuk belajar, mengumpulkan data/bukti dari berbagai aktifitas, dan merefleksikan nilai-nilai lokal dan standar. Evaluasi autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk



menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi autentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan belajar secara utuh (Kurniasih & Sani, 2014).

Evaluasi autentik juga mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian, seluruh tampilan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir (produk) saja. Lagi pula amat banyak kinerja siswa yang ditampilkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga penilaiannya haruslah dilakukan dengan baik dan sejalan dengan berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Jika dilihat dari teori Bloom sebuah model yang dijadikan acuan pengembangan penilaian haruslah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Dari penilaian autentik ini dapat menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik baik pada proses belajar maupun hasil belajar siswa. Pada proses belajar guru dapat menilai peserta didik pada ranah efektif, kognitif dan psikomotorik dengan berbagai penilaian seperti penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan penilain tertulis. Melalui perkembangan ini selalu berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Salah satu penekanan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (authentic assesmen). Sebenarnya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian autentik sudah diberlakukan, hanya saja dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Kurikulum 2013 sudah lama diterapkan di MTs Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih sejak pertama kali diberlakukannya kurikulum ini hingga sekarang, pada saat itu pula sistem pembelajaran pun menjadi berubah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada penilaian dalam pembelajaran mengikuti program yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam penilaian pembelajaran ini, evaluasi autentik menjadi salah satu ciri dalam standar penilaian kurikulum 2013. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang masih kesulitan untuk mengimplementasikan penilaian autentik. Para guru masih banyak kesulitan terletak pada rumitnya pembuatan rubrik penilaian. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan evaluasi tersebut juga cukup lama, sehingga mengakibatkan banyak waktu guru terbuang pada penilaian tersebut hingga melupakan hal-hal lain yang juga tidak kalah pentingnya pada penilaian tersebut.

Ketika penulis melakukan observasi di MTs Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara di sana penulis melihat masih ada guru yang kurang kemampuan dalam mengimplementasikan evaluasi autentik di dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru menilai tetapi belum sesuai dengan ketentuan evaluasi autentik yang ideal;



2. Masih ada guru yang menilai fokus pada pengetahuan;
3. Masih ada guru yang lebih sering menggunakan ujian tertulis;
4. Sebagian guru sudah melakukan penilaian diri dan sebagian lagi tidak melakukan.

Gejala riil tentang implementasi evaluasi autentik yang sudah terjadi, dari penjelasan yang terdapat ternyata masih ada kekurangannya seperti guru yang lebih sering menggunakan ujian tertulis, guru yang menilai fokus pada pengetahuan saja, sedangkan menurut Kunandar bahwasanya penilaian autentik memiliki ciri-ciri adalah harus mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu pengumpulan data penilaian, tugas- tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik bukan keluasannya (Kunandar, 2013)

METODE PENELITIAN

Pada penulisan karya ilmiah ini bersifat kuantitatif, yakni penulisan yang menekankan dengan masalah-masalah yang ada di lapangan kemudian dianalisis terhadap data yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya, dalam penelitian ini metodenya adalah deskriptif analisis (Dinata, 2022). Metode deskriptif analisis digunakan untuk memaparkan bagaimana implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara dan sebenarnya faktor apa yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara memilih data yang berkorelasi dengan judul karya ilmiah. Metode dokumentasi pada penulisan ini dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data sesuai dengan teori untuk memperoreh kesimpulan (Suwendra, 2018).

Selanjutnya, untuk subjek penelitian adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara dengan sampel menggunakan Total Sampling/Sampel Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel serta jumlah populasi bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel serta jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang. Dengan demikian, pada penelitian ini populasi hanya 2 orang, maka semua populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil dari penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara ini dilakukan apabila datanya telah terkumpul lalu diklarifikasikan menjadi kuantitatif. Mengingat penelitian ini deksriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deksriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentasi



F : Frekuensi yang dicari

N : *Number Of Cace* (Jumlah Frekuensi)

100% : Bilangan tetap (Sudijono, 2021)

Kemudian dipresentasikan dengan kesimpulan dari hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat. Persentase tersebut yaitu:

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup Baik

21% - 40% : Kurang Baik

0% - 20% : Sangat Kurang (Ridwan, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih. Oleh karena itu penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap 3 orang guru Akidah Akhlak untuk mengetahui implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih.

Untuk observasi implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlaktersedia 5 alternatif jawaban dengan skor bobot sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban Sangat Baik (SB) diberi skor 5
2. Alternatif jawaban Baik (B) diberi skor 4
3. Alternatif jawaban Cukup Baik (CB) diberi skor 3
4. Alternatif jawaban Kurang Baik (KB) diberi skor 2
5. Alternatif jawaban Tidak Baik (TB) diberi skor 1

Dari 5 alternatif jawaban tersebutlah yang akan menjadi acuan penulis untuk menganalisis data implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih. Penulis menggunakan lembar observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi penulis di MTs Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, maka didapatkan data observasi dari 2 guru Akidah Akhlak yakni tentang implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Data observasi tersebut sebagai berikut:



1. Hasil Data Observasi

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Nama Guru	Pertemuan	Kategori					P	
			SB	B	CB	KB	TB		
1	Fakhruddin, S.Ag	1	4	5	5	1	0		
		2	6	6	3	0	0		
		3	9	6	0	0	0		
2	Abburahman, S.HI.	1	3	6	4	1	1		
		2	7	5	2	1	0		
		3	9	5	1	0	0		
JUMLAH			38= 190	33= 132	14= 42	3= 6	1= 1		371

Berdasarkan hasil observasi penulis, implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih cukup terlihat berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari sebaran data dari observasi yang telah dituangkan ditabel rekapitulasi. Kemudian, berdasarkan hasil tabel rekapitulasi observasi pada tabel, maka dapat dicari nilai F dari masing-masing pilihan alternatif dengan terlebih dahulu memberi bobot skor pada masing-masing alternatif, yaitu:

- a. Jawaban (SB) skornya 5
- b. Jawaban (B) skornya 4
- c. Jawaban (C) skornya 3
- d. Jawaban (K) skornya 2
- e. Jawaban (SK) skornya 1

Dengan demikian, akan diperoleh bobot skor F pada masing-masing alternatif jawaban, yaitu:

Jawaban (SB) sebanyak 38

Jawaban (B) sebanyak 33

Jawaban (C) sebanyak 14

Jawaban (K) sebanyak 3

Jawaban (SK) sebanyak 1

Sedangkan jumlah seluruh Frekuensi Jawaban (N) adalah 89

Selanjutnya, jumlah pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor bobot masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, maka hasilnya sebagai berikut:



Jawaban (SB)	$38 \times 5 = 190$
Jawaban (B)	$33 \times 4 = 132$
Jawaban (C)	$14 \times 3 = 42$
Jawaban (K)	$3 \times 2 = 6$
<u>Jawaban (SK)</u>	<u>$1 \times 1 = 1$</u>
F	= 371

Setelah nilai F dan N diketahui, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Rumus di atas di bagi 5 karena alternatif jawabannya ada 5 pilihan, yaitu SB, B, CB, KB, dan SK

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 5$$

$$P = \frac{371}{89} \times 100 : 5 \quad P = 83,37\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapat angka persentase yang diperoleh sebesar 83,37%. Untuk mengetahui makna dari hasil perolehan angka 83,37% tersebut, maka hasil ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

- Bila persentase terakhir berada pada angka 81% sampai dengan 100% maka disimpulkan bahwa implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih digolongkan **SANGAT BAIK**.
- Bila persentase terakhir berada pada angka 61% sampai dengan 80% maka disimpulkan bahwa implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih digolongkan **BAIK**.
- Bila persentase terakhir berada pada angka 41% sampai dengan 60% maka disimpulkan bahwa implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih digolongkan **CUKUP**.
- Bila persentase terakhir berada pada angka 21% sampai dengan 40% maka disimpulkan bahwa implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih digolongkan **KURANG**.
- Bila persentase terakhir berada pada angka 0% sampai dengan 20% maka disimpulkan bahwa implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih digolongkan **SANGAT KURANG**.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih di kategorikan “ Sangat Baik”, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 83,37% yang berada pada rentang angka 61% sampai dengan 80%.



2. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dari 2 guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, mereka mempunyai tanggapan yang baik tentang implementasi evaluasi autentik di Madrasah ini. Pada pelaksanaannya mereka mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam pengimplementasian evaluasi autentik, mulai dari strategi pembelajaran kontekstual dan bahkan strategi yang digunakan mengikuti prosedur dari implementasi evaluasi autentik tersebut. Walaupun memiliki perbedaan-perbedaan dalam penggunaan strategi pembelajaran, namun para guru tetap menekankan kepada penilaian akhlak dan kemampuan kepada para siswa.

Pada hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwasannya di dalam menggunakan sebuah strategi pembelajaran ada hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pengimplementasian evaluasi autentik. Seperti yang dapat diketahui bahwa setiap strategi pembelajaran itu mempunyai persiapan yang berbeda, jadi di dalam mempersiapkan strategi pembelajaran maka yang perlu disiapkan adalah tergantung strategi yang digunakan.

Ketika dari strategi tersebut telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, ternyata berdasarkan dari hasil wawancara tersebut terdapat perbedaan strategi yang digunakan oleh para guru Akidah Akhlak dalam pengimplementasian evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hasil yang sudah bisa dikatakan efektif atau baik.

Dari hasil data wawancara yang penulis dapatkan dengan guru Akidah Akhlak yang bersangkutan, maka didapatkan factor dominan yang mempengaruhi implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan kehidupan di MTs Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih;
- b. Fasilitas madrasah seperti: Labor dan perpustakaan;
- c. Kepala Madrasah memberikan pelatihan bagi guru,;
- d. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru;
- e. Media pembelajaran;
- f. Kesiapan peserta didik;
- g. Lingkungan belajar yang kondusif;
- h. dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi



Foto Wawancara dengan Ustadz Fakhruddin, S.Ag.



Foto Wawancara dengan Ustadz Abburahman, S. HI

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih di kategorikan SANGAT BAIK, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 83,37% yang berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sangat baiknya implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, adalah sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah;
 - b. Aktivitas Peserta didik;
 - c. Fasilitas madrasah seperti: Labor dan perpustakaan;
 - d. Kepala Madrasah memberikan pelatihan bagi guru,;
 - e. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru;
 - f. Media pembelajaran;



-
- g. Kesiapan peserta didik;
 - h. Lingkungan belajar yang kondusif;
 - i. dan kegiatan ekstrakurikuler

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Dinata, S. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Pada Siswa SMPN 1 Tempuling. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 58–66.
- Joko, W. (2018). *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013)*. UNIPMA Press.
- Kunandar, K. (2013). Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013). *Jakarta: Rajawali Pers*, 16–18.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Muri, Y. (2015). Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri*.
- Ramayulis, I. P. I. (2004). cet. IV. *Jakarta: Kalam Mulia*.
- Ridwan, R. (2021). Relasi Hukum Dan Moral Perspektif Imperative Categories. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 10(1), 18–32.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan mutu penilaian pendidikan. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274–293.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2021). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Zein, M. (n.d.). Miterianifa.(2016). *Evaluasi Pembelajaran Kimia (Model Integrasi Sains Dengan Islam)*. Cahaya Firdaus.
- Zein, M., & Darto, D. (2012). Evaluasi pembelajaran matematika. *Pekanbaru: Daulat Riau*.